

### PENGARUH METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN BEBER

Kartika Dewi<sup>1,\*</sup>, Syaiful Musaddat<sup>2</sup> & Nurul Kemala Dewi<sup>3</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

E-mail: [kartyka.dewy20@gmail.com](mailto:kartyka.dewy20@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel</b> <b>Received:</b> August 19, 2020 <b>Revised:</b> August 24, 2020 <b>Accepted:</b> September 4, 2020</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Metode Global, Media Roda Putar, Kemampuan Membaca Permulaan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode global berbantuan media roda putar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan metode Single Subject Research (SSR). Adapun desain yang digunakan dalam SSR adalah A-B-A'. A (baseline sebelum intervensi), B (intervensi) dan A' (baseline setelah intervensi). Subyek penelitian ini adalah seorang siswa di SDN Beber yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik instrument tes kemampuan membaca permulaan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga fase. Fase pertama (Baseline-1) sebanyak tiga sesi, fase kedua (Intervensi) sebanyak enam sesi, dan fase ketiga (Baseline-2) sebanyak tiga sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada fase (baseline-1) diperoleh persentase hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan rata-rata nilai sebesar 25% dan rentang nilai (25%-25%) artinya tidak terjadi peningkatan nilai. Selanjutnya, pada fase (intervensi) terjadi peningkatan persentase hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa dengan rata-rata nilai sebesar 50% dan rentang nilai (30%-70%), sedangkan pada fase (Baseline-2) persentase hasil tes juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 83,33% dan rentang nilai (80%-85%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, metode global berbantuan media roda putar memberikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Beber tahun ajaran 2020/2021.</p>

#### A. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2015). Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa karena melalui membaca siswa dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi (Abdurrahman dalam Dewi, 2015:2). Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca (Heriantoko, 2013).

Farr (dalam Dalman, 2017:5) mengemukakan bahwa “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Melalui

kegiatan membaca, seseorang juga dapat memperoleh informasi/pesan, memperoleh perkembangan ilmu pengetahuan, dan secara tidak langsung membaca dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Maulyda et al., 2020). Mengingat pentingnya membaca, sudah selayaknya pembelajaran membaca diajarkan sejak dini. Agar siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, langkah awal yang harus dilakukan adalah belajar membaca permulaan. Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut (Baraja dalam Laely 2013).

Membaca permulaan adalah dasar bertindak untuk mendapatkan pengetahuan lain dalam belajar (Razak dalam Rahmatina, 2013:10). Membaca permulaan termasuk salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diajarkan pada sekolah dasar terutama di kelas awal yaitu kelas I, II, dan, III. Tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud dalam Permatasari, 2016:21). Sehingga melalui pembelajaran membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu dan mahir mengenal huruf, suku kata, kata, serta mampu membaca kalimat sederhana secara lancar. Jika siswa belum bisa membaca permulaan, sulit baginya untuk mempelajari bidang studi yang lain. Selain itu, jika membaca permulaan siswa masih rendah, akan sulit baginya untuk bisa menuju ke tahap membaca lanjutan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2019 dengan wali kelas II SDN Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum terampil membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika dilihat dari nilai ulangan semester, banyak siswa nilainya masih dibawah KKM yang sudah ditetapkan. Dari 30 jumlah siswa, 14 siswa yang belum terampil membaca permulaan dengan presentase 46%, sedangkan jumlah siswa yang sudah mahir membaca permulaan sebanyak 16 siswa dengan presentase 54%. Jika dilihat dari presentase jumlah siswa yang mahir membaca permulaan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Beber Kecamatan Jonggat masih terbilang rendah karena belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 80%.

Siswa yang tergolong belum terampil membaca permulaan, memiliki masalah yaitu belum bisa membaca kata dan kalimat secara lancar sesuai lafal dan intonasinya. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa di sekolah tersebut, kondisi pembelajaran membaca permulaan terlihat kurang efektif. Kondisi kelas terlihat tidak terkontrol, ribut dan hanya sebagian kecil siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru. Terdapat beberapa

permasalahan dalam proses pembelajaran membaca yaitu dalam penerapan metode dan media yang kurang tepat, sehingga pembelajaran membaca cenderung kurang aktif, kurang efektif, dan cenderung membosankan (Hidayati et al., 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memilih metode dan media yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa karena relevansi dalam pemilihan tipe media pembelajaran merupakan suatu hal yang juga penting untuk diperhatikan oleh pendidik (Erfan et al., 2020). Menurut Sanjaya (dalam Mulyono, 2012:81) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong kelancaran proses belajar mengajar (Sadiman dkk, 2012:7).

Salah satu alternatif metode dan media yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menggunakan metode global berbantuan media roda putar. Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf (Depdiknas dalam Wahyuning, 2015:61). Melalui metode global ini, pembelajaran membaca permulaan akan lebih menarik dan tidak membosankan, karena menggunakan gambar yang menarik dan dekat dengan siswa. Selain itu, siswa akan belajar membaca dengan mengerti isinya, karena kalimat yang dibaca sesuai dengan gambar (Musaddat, dkk., 2011:120).

Media pembelajaran roda putar adalah salah satu alat yang berbentuk lingkaran bergambar yang diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti disalah satu bagian gambar (Noni dalam Hamzah 2020:78). Sedangkan menurut Aulia (2016:12) media roda putar adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk bundar/lingkaran yang bisa diputar dan terbagi menjadi beberapa bagian/sector. Dalam media roda putar terdapat beberapa gambar yang disertai kalimat sesuai gambar, serta terdapat anak panah yang digunakan untuk menandakan bagian mana roda putar tersebut akan berhenti. Menurut Putri (2020:3) kelebihan media roda putar yakni bisa membuat anak memiliki sikap riang dan gembira dalam pembelajaran yang diberikan. Media ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah belajar membaca permulaan, serta diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih

menarik dan menyenangkan. Media ini juga diyakini cocok jika dikolaborasikan dengan metode global dilihat dari proses pembelajaran metode tersebut yang mengajarkan siswa untuk membaca kalimat berdasarkan gambar.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul pengaruh metode global berbantuan media roda putar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah tahun ajaran 2020/2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode global berbantuan media roda putar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah tahun ajaran 2020/2021. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode global berbantuan media roda putar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah tahun ajaran 2020/2021.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subyek tunggal. *Singel Subject Research (SSR)* yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal (Sukmadinata, 2010:209). Sedangkan menurut Fraenkel (1994:299) *Single subject research* (SSR) merupakan adaptasi dari *time-series design* pada penelitian kuasi eksperimen. Namun yang membedakannya adalah pada penelitian *Single Subject Research* (SSR) pengumpulan dan analisis data hanya dilakukan terhadap satu subyek atau subyek tunggal. Dalam penelitian *single subject research* (SSR), pengukuran variabel terikat (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *treatment* yang diberikan kepada subyek yang diteliti (Sunanto, 2005:54).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A yang terdiri dari tiga fase yaitu A1 (*baseline* sebelum *intervensi*) diberikan selama tiga sesi, B (*intervensi*) diberikan selama enam sesi dan A2 (*baseline* setelah *intervensi*) diberikan selama tiga sesi. Intervensi yang diberikan berupa penerapan metode global berbantuan media roda putar pada saat pembelajaran membaca. Subyek dalam penelitian ini adalah salah satu siswa di SDN Beber yang dipilih dengan tehnik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di rumah peneliti karena kondisi sekolah yang masih diliburkan akibat pandemic *covid-19*. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 12 juli 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berkaitan dengan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun metode pengumpulan

data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan tes. Untuk memperoleh data hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa, digunakan rubrik instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang sudah divalidasi oleh ahli.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang sederhana. Data dalam penelitian ini dipresentasikan dan dianalisis dalam bentuk grafik garis yang menampilkan frekuensi skor hasil pengukuran kemampuan membaca permulaan. Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk grafik dengan dikelompokkan berdasarkan fase *baseline* (A) dan *intervensi* (B) kemudian dianalisis dengan teknik analisis visual, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi untuk mengetahui adanya pengaruh intervensi terhadap target behavior. Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi* (Sunanto, 2005:96), sedangkan analisis antar kondisi dilakukan untuk menganalisis perubahan data pada kondisi yang berbeda (*baseline* dan *intervensi*) (Sunanto, 2005:100). Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari metode global berbantuan media roda putar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, dilakukan analisis *gain score*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

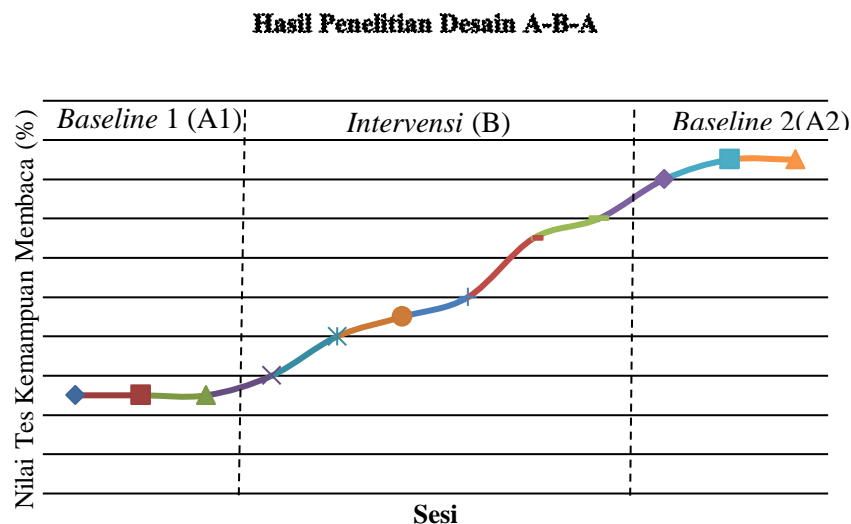
#### a. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut adalah data hasil pelaksanaan penelitian selama 12 hari baik pada saat fase *baseline* 1 (A1), *intervensi* (B), maupun fase *baseline* 2 (A2).

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Fase *baseline* 1 (A1), *Intervensi* (B), dan *Baseline* 2 (A2)

Kondisi	Sesi	Nilai Tes Kemampuan Membaca (%)
<i>Baseline</i> 1 (A1)	1	25
	2	25
	3	25
<i>Intervensi</i> (B)	4	30
	5	40
	6	45
	7	50
	8	65
	9	70
<i>Baseline</i> 2 (A2)	10	80
	11	85
	12	85

Tabel 1 menunjukkan bahwa, pada fase *baseline* 1 (A1) terlihat bahwa pada sesi pertama, kedua, dan ketiga persentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 25%. Selanjutnya, pada fase *intervensi* (B) persentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa dari sesi ke enam sampai dengan sesi ke sembilan yaitu sebesar 30%, 40%, 45%, 50%, 65%, hingga 70%. Sedangkan pada fase terakhir yaitu fase *baseline* 2 (A2), presentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa dari sesi ke sepuluh sampai dengan sesi ke dua belas yaitu sebesar 80% hingga 85%.







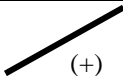

**Gambar 1.** Grafik Analisis Visual Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Fase baseline 1 (A1), *Intervensi* (B), dan Baseline 2 (A2)

Pada grafik visual di atas, presentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa terlihat tetap/stabil pada fase *baseline-1* (A1) serta meningkat pada fase *intervensi* (B) dan *baseline-2* (A2). Sesi pertama, kedua, dan ketiga pada fase *baseline-1* (A1) presentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa sama/konstan, yaitu sebesar 25%. Sedangkan pada fase *intervensi* (B), pada masing-masing sesi presentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa terus meningkat mulai dari 30%, 40%, 45%, 50%, 65%, hingga 70%. Selanjutnya pada fase terakhir yaitu fase *baseline-2* (A2), presentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap sesinya, yaitu 80% pada sesi ke sepuluh, 85% pada sesi ke sebelas, dan 85% pada sesi ke dua belas.

## 2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni melalui analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dilakukan berdasarkan grafik hasil perolehan skor pada masing- masing fase.

**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Analisis Visual Kemampuan Membaca Permulaan Fase A1, B, dan A2 Dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecendrungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Kecendrungan Stabilitas	Stabil	Variabel	Stabil
4. Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (25-25)	Variabel (30-70)	Stabil (80-85)
6. Perubahan Level	25-25 (0)	70-30 (+40)	85-80 (+5)

Dari pemaparan analisis data di atas, dapat disimpulkan mengenai hasil analisis visual dalam kondisi terhadap persentase hasil kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut:

1. Grafik hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa, pada fase *baseline-1* (A1) diperoleh hasil yang stabil/tidak ada perubahan yaitu sebesar 25% pada setiap sesinya. Pada saat dilakukan *intervensi* (B) yaitu pemberian perlakuan berupa penerapan metode global berbantuan media roda putar pada saat pembelajaran membaca, persentase nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa menjadi meningkat yaitu dengan nilai tertinggi pada sesi terakhir sebesar 70%. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) saat *intervensi* diberhentikan persentase nilai siswa juga meningkat pada setiap sesi dengan nilai tertinggi sebesar 85% pada akhir sesi.
2. Estimasi kecendrungan arah pada fase *baseline-1* (A1) sejajar atau lurus, sedangkan pada fase *intervensi* B dan *baseline-2* (A2) kecendrungan arahnya mengalami peningkatan yang menandai bahwa terjadi perubahan ke arah yang lebih bagus.
3. Kecendrungan stabilitas pada *baseline-1* (A1) dikatakan stabil dengan persentase stabilitas sebesar 100%, sedangkan pada fase *intervensi* B tidak stabil karena persentase stabilitasnya dibawah 85%-90% yaitu sebesar 33,33%. Selanjutnya, fase *baseline-2* (A2) persentase stailitasnya stabil sebesar 100%.
4. Jejak data pada *baseline-1* (A1) mendatar atau lurus tidak mengalami perubahan, sedangkan pada fase *intervensi* (B) dan *baseline-2* (A2) mengalami peningkatan.

5. Level stabilitas pada fase *baseline-1* (A1) yaitu stabil dengan rentang nilai 25-25, fase *intervensi* (B) level stabilitasnya variabel dengan rentang nilai sebesar 30-70 dan fase *baseline-2* (A2) stabil dengan rentang sebesar 80-85.
6. Level perubahannya positif (+)

**Tabel 3.** Rangkuman Hasil Analisis Visual Kemampuan Membaca Permulaan Fase A1, B, dan A2 Antar Kondisi

Kondisi yang dibandingkan	A1/B1/A2 (1:2:3)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan arah dan efeknya	Positif
3. Perubahan level	
a. Perubahan level pada kondisi A1/B	25-30 = -5
b. Perubahan level pada kondisi B/A2	70-80 = -10
4. Persentase <i>overlap</i>	
a. Persentase <i>overlap</i> pada kondisi A1/B	0%
b. Persentase <i>overlap</i> pada kondisi B/A2	0%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan mengenai hasil analisis visual antar kondisi terhadap persentase hasil kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang dirubah dalam penelitian ini adalah 1 yaitu kemampuan membaca permulaan siswa
2. Perubahan kecenderungan arah pada kemampuan membaca permulaan siswa menuju perubahan yang positif, hal tersebut dapat dilihat pada grafik
3. Perubahan level pada fase *baseline-1* (A1) ke *intervensi* B sangat baik yaitu sebesar 5%, sedangkan pada fase *intervensi* B ke *baseline-2* (A2) juga sangat baik dengan perubahan level sebesar 10%.
4. Persentase *overlap* pada kondisi A1 ke B sebesar 0%, sedangkan persentase *overlap* pada kondisi B ke A2 sebesar 0% juga. Semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi yang diberikan.

### 3. Pembahasan

Pada bagian ini, data yang dideskripsikan adalah data hasil tes kemampuan membaca permulaan. Sebelum di berikan pembelajaran membaca dengan metode global berbantuan media roda putar, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal pada fase *baseline-1* (A1) selama 3 sesi. Pemberian tes pada fase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes pada fase *baseline-1* (A1) diperoleh persentase nilai yang stabil sebesar 25% pada sesi pertama, kedua, dan ketiga. Artinya, presentase hasil

tes siswa tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pada setiap sesi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan membaca permulaan siswa sangat rendah. Siswa belum mampu membaca kalimat secara lancar, karena masih terdapat banyak kesalahan pada saat siswa menyebutkan rangkaian huruf, suku kata, dan kata dari kalimat yang disajikan.



Setelah diperoleh hasil tes awal kemampuan membaca permulaan, selanjutnya siswa diberikan perlakuan pada fase *intervensi* (B) selama 6 sesi berupa penerapan metode global berbantuan media roda putar pada proses pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil tes pada fase *intervensi* (B), dapat diperoleh persentase nilai kemampuan membaca permulaan dari sesi pertama sampai dengan sesi keenam yaitu sebesar 30%, 40%, 45%, 50%, 65%, dan 70%. Pada saat dilakukan penilaian, skor yang diperoleh dari masing-masing indikator terus mengalami peningkatan dari sesi ke sesi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik pada saat siswa diberikan perlakuan. Pada saat siswa dibelajarkan membaca dengan menggunakan metode global, pembelajaran terlihat lebih menarik, siswa terlihat lebih aktif, tidak cepat bosan, dan lebih mudah belajar membaca. Hal tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Musaddat, dkk (2011:120), bahwa melalui metode global, pembelajaran membaca permulaan akan lebih menarik dan tidak membosankan, karena menggunakan gambar yang menarik dan dekat dengan siswa. Sedangkan pada saat pembelajaran membaca menggunakan media roda putar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa terlihat lebih aktif, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena di dalam media tersebut disajikan gambar-gambar yang menarik serta terdapat unsure permainan di dalamnya. Hal tersebut relevan dengan tujuan dari media roda putar yang dikemukakan oleh Shafira (2018:3) bahwa media roda putar bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran serta tidak pasif dan bosan selama pembelajaran berlangsung.



Setelah pemberian perlakuan pada fase *intervensi* (B), selanjutnya siswa diberikan tes pada fase *baseline-2* (A2) selama 3 sesi. Berdasarkan hasil tes pada fase *baseline-2* (A2), persentase nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 80% hingga 85%. Pada fase ini siswa sudah bisa mencapai skor tertinggi dari beberapa indikator yang sudah ditetapkan. Siswa sudah mampu menyebutkan huruf-huruf dengan benar yang awalnya masih keliru dalam menyebutkan, serta mampu menyebutkan kata dan suku kata dengan baik. Selain itu, siswa juga sudah mampu dalam membaca kalimat secara lancar sesuai dengan intonasi, meskipun ada beberapa kalimat yang masih dibaca dengan cara mengeja sehingga intonasinya tidak sesuai.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode global berbantuan media roda putar memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SDN Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai *gain score* sebesar 0,8% dengan kategori tinggi dan hasil perhitungan persentase *overlap* sebesar 0%, artinya metode global berbantuan media roda putar efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase nilai kemampuan membaca permulaan pada fase *baseline-1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline-2* (A2). Pada fase *baseline-1* (A1) diperoleh persentase hasil tes dengan rata-rata nilai 25% dan rentang nilai (25%-25%) artinya tidak terjadi peningkatan nilai. Selanjutnya, pada fase *intervensi* (B) terjadi peningkatan persentase hasil tes dengan rata-rata nilai sebesar 50% dan rentang nilai (30%-70%), sedangkan pada fase *Baseline-2* (A2) persentase hasil tes juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 83,33% dan rentang nilai (80%-85%). Peneliti menyarankan agar metode dan media ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternative ketika guru menemui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, serta bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan media roda putar menjadi media yang lebih kreatif dan menarik seperti media roda putar digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. (2016). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Bentuk Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir (*Skripsi*) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Cahya Heriantoko, B. I. M. A. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Permainan Maze Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii Di Slb/C Tpa Jember. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1).
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 1-13.
- Erfan, M., Widodo, A., Umar, U., Radiusman, R., & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi  Kata Fisika  Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–46.

- Fraenkel, Jack R. & Norman E. Wallen. 1994. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Guntur, Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Hamzah, H., Utami, L. S., & Zulkarnain, Z. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 5(2), 77-81.
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 1–10.
- Indah Oktaviana Putri, S. E. R. L. I., & Masitoh, S. (2020). Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan Anak Dengan Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Laely, K. (2013). Peningkatan kemampuan membaca Permulaan melalui penerapan media kartu gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300-319.
- Erfan, M., Widodo, A., Umar, U., Radiusman, R., & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi  Kata Fisika  Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–46.
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 1–10.
- Maulyda, A. M., Hidayati, V. R., Erfan, M., Umar, & Sutisna, D. (2020). Kesalahan Komunikasi Matematis (Tertulis) Siswa Ketika Memahami Soal Cerita. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–7.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Musaddat, Syaiful, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Mataram: Cerdas Press.
- Permatasari, S. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(4), 324-335.

- Rahmatina, A. (2013). *Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shafira, A., Rosayanti, F., & Baedowi, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Permainan Roda Keberuntungan Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Konsep Daur Hidup Hewan Siswa Kelas IV. *JANACITTA*, 1(2).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, & Hideo Nakata. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Wahyuning, D. (2015). Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 4(4), 59-68.